

**PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN
PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF CALISTUNG
BAGI GURU PAUD DI KABUPATEN MUKOMUKO PROPINSI BENGKULU**

Risnawati¹, Ernawati², Detti Lismayanti³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
e-mail:risnawati@iainbengkulu.ac.id

Abstract

Learning management of early childhood is an important activity in stimulating its development. The hallmark of early childhood learning is learning through play and playing through learning. In this context, PAUD (Early Childhood Education) teachers are required to have learning management competencies. One aspect of learning management is the use of Educational Game Tools (APE). Reality shows that PAUD teachers in Mukomuko Regency do not yet have the competence to create and use APE in learning. The solution to this problem is training in the manufacture and use of APE in PAUD learning. The method used in this Community Service (PKM) program is the drill method. The results of the PKM show that there is an increase in the ability of PAUD teachers in making and using APE. Suggestions for PAUD teachers are to participate in continuous training to be able to improve competence in managing learning.

Keywords: *early childhood education, learning management, educational game tools, training, community service program*

Abstrak

Perkembangan optimal pada anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat, salah satunya pengelolaan pembelajaran. Bagi anak usia dini, bermain dan belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang kompeten harus dikuasai oleh guru PAUD. Alat permainan edukatif (APE) merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini. Observasi awal menunjukkan rendahnya kompetensi para guru PAUD di Kabupaten Mukomuko untuk membuat dan menggunakan APE dalam kegiatan pembelajaran. Pelatihan pembuatan dan penggunaan APE dalam kegiatan pembelajaran bertujuan mengatasi masalah tersebut. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan metode latihan (drill method) dalam melaksanakan pelatihan. Pada hasil akhir PKM, terdapat peningkatan kompetensi guru PAUD dalam membuat dan menggunakan APE. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan dan penggunaan APE secara berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran PAUD.

Kata Kunci: *pendidikan anak usia dini, pengelolaan pembelajaran, alat permainan edukatif, pelatihan, pengabdian kepada masyarakat*

PENDAHULUAN

Bermain merupakan aktivitas rutin anak usia dini (AUD). Sebagian besar waktu dalam sehari digunakan oleh AUD untuk bermain. AUD menganggap bermain, apapun jenis permainannya, sebagai kegiatan yang serius dan menyenangkan. Guru PAUD hendaknya memaksimalkan potensi kemampuan bermain AUD dengan baik. Salah satu langkah memaksimalkan potensi tersebut

adalah dengan mendesain lingkungan permainan yang tepat untuk AUD.

Dirujuk dari Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, ada tiga sub kompetensi pedagogik guru PAUD. Pertama, mampu memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini. Kedua, mampu membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini. Terakhir, mampu mengembangkan potensi dan

kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar. Segala hal yang ada di sekitar AUD merupakan lingkungan permainan. Komponen lingkungan permainan yang dapat didesain oleh guru salah satunya adalah media permainan AUD.

Media permainan AUD sepantasnya bersifat edukatif, menarik, aman, dan nyaman bagi anak usia dini. Selain menjadikan permainan lebih menyenangkan, media bermain juga membantu AUD dalam memahami berbagai hal. Oleh karena itu, AUD memerlukan media bermain berupa alat atau bahan tertentu. Dalam konteks tahap perkembangan kognitif Piaget (Santrcock, 2010: 47-48; Hergenhahn & Olson, 2009: 318-320), AUD menyusun pengenalannya terhadap dunia dengan koordinasi pengalaman sensoris (tahap sensori motor) dan pembangunan konsep sederhana, di antaranya konsep ukuran dan bentuk (tahap pra-operasional). Upaya stimulasi perkembangan AUD melalui media bermain yang tepat wajib dilakukan guru PAUD.

Media bermain AUD menurut konteks pembelajaran dinamakan sebagai alat permainan edukatif (APE) PAUD. APE PAUD dirancang untuk anak usia dini gunakan saat bermain. AUD diharapkan dapat berkembang baik pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional maupun seni dari kegiatan bermain. Alat yang tepat untuk digunakan sebagai sarana permainan AUD adalah APE yang bersifat edukatif dan bisa mengembangkan berbagai kemampuan anak (Kemendikbud Ditjen PAUD, 2016).

Untuk dapat disebut sebagai APE, suatu alat atau bahan harus mengandung nilai pendidikan, aman, menarik, sederhana, murah, mudah dipakai, sesuai tahap perkembangan anak, stimulasi semua aspek perkembangan anak, serta dapat digunakan dalam berbagai cara. Syarat yang wajib dipenuhi oleh suatu alat atau bahan agar dapat dijadikan APE

terdiri atas tiga syarat: syarat edukatif, teknis, dan estetika.

Syarat edukatif berarti APE dibuat sejalan dengan pencapaian kurikulum atau program pendidikan yang ada dan disesuaikan dengan didaktik metodik, yaitu mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas sesuai tahap perkembangan AUD. Syarat teknis berarti APE harus dibuat dengan tepat bentuk dan ukurannya agar AUD tidak salah memahami konsep. Contohnya, APE harus benar-benar berbentuk bulat ketika pembelajaran bentuk bulat. Syarat teknis lain APE yaitu harus multiguna, dibuat dari bahan bekas pakai atau bahan yang mudah ditemukan, aman digunakan atau tidak berbahaya, serta mudah dipakai agar AUD senang bereksperimen dan bereksplorasi.

Syarat estetika berarti APE harus menarik penampilannya, mudah dibawa AUD, serasi ukurannya, serta punya kombinasi warna yang pas (Zaman, dkk., 2006: 14-16). APE berperan penting dalam masa belajar AUD sebab APE seharusnya dapat meningkatkan motivasi anak untuk bermain. Oleh karena itu, APE yang sesuai syarat estetika diperlukan agar keinginan AUD untuk bermain dapat ditingkatkan.

Seperti yang diketahui, penggunaan APE di PAUD untuk pembelajaran dapat menstimulasi dengan baik perkembangan AUD. APE membantu perangsangan aspek-aspek AUD untuk berkembang dengan baik. Kompetensi guru PAUD dalam mendesain dan memanfaatkan APE menjadi penting sifatnya. Guru PAUD seharusnya mampu membuat atau memilih APE sesuai kebutuhan stimulasi perkembangan AUD. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi wajib bagi para guru PAUD. Tanpa adanya kemampuan tersebut, pelaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas bagi AUD gagal dilaksanakan oleh guru PAUD.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimaksudkan untuk melatih pembuatan dan pemilihan APE PAUD

bagi para guru PAUD (TK/RA/KB) di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Program pendampingan dan pelatihan ini dilaksanakan pada 6 lembaga PAUD dengan total guru PAUD sebanyak 20 orang. Dari segi kualifikasi akademik, terdapat 8 orang (40%) yang berkualifikasi akademik S1 PG-PAUD, terdapat 4 orang (20%) yang berkualifikasi S1 Kependidikan, terdapat 3 orang (15%) yang berkualifikasi S1 Non Kependidikan, dan sisanya berkualifikasi akademik SMA/sederajat sebanyak 5 orang (25%).

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menyatakan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD adalah Strata 1/D4 dari Program Studi PG-PAUD atau Psikologi Perkembangan Anak yang telah mendapat akreditasi. Dapat disimpulkan, ada 60% guru PAUD di Kabupaten Mukomuko yang belum layak menjadi guru PAUD. Rendahnya kualifikasi akademik para guru PAUD ini menyebabkan minimnya kompetensi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai perkembangan anak usia dini.

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa kemampuan guru PAUD peserta PKM ini dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan APE hanya 35%. Kemampuan tersebut hanya dimiliki para guru yang berkualifikasi akademik S1/D4 atau yang mempunyai pengalaman kerja lebih dari 10 tahun meskipun sebagian dari mereka berkualifikasi akademik Sarjana Kependidikan non PAUD. Hal tersebut menunjukkan pengalaman kerja membantu guru untuk mengembangkan kompetensi di bidang PAUD.

Realitas lain yang mendorong terselenggaranya kegiatan PKM ini adalah upaya pemerintah daerah yang minim di bidang PAUD dan PNF untuk mengembangkan kompetensi guru PAUD melalui pendidikan dan pelatihan. Sebagian besar guru PAUD di Kabupaten Mukomuko belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk

mengembangkan kompetensinya di bidang PAUD.

Analisis situasi ini menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan mendesak para guru PAUD di Kabupaten Mukomuko adalah pengembangan kompetensi di bidang media pembelajaran, yaitu pembuatan dan penggunaan APE. Hal tersebut menjadi dorongan bagi tim pengabdian ini untuk melakukan PKM dalam bentuk pelatihan pembuatan APE. Melalui kegiatan PKM ini, para guru PAUD dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan membuat dan menggunakan APE dalam menstimulasi perkembangan AUD.

METODE

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah latihan (*drill method*). Dasar pertimbangan penggunaan metode tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk membuat dan menggunakan APE dalam pembelajaran PAUD. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode latihan ini adalah sebagai berikut.

Pertama, pengukuran kemampuan awal peserta kegiatan PKM tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan APE. Kedua, pengenalan konsep APE. Pada tahap ini, tim menjelaskan tentang konsep dasar APE yang mencakup pengertian APE, ciri-ciri APE, macam-macam APE, manfaat APE, dan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih dan menggunakan APE. Pengetahuan dasar ini membantu guru PAUD untuk mengenal konsep APE yang pada gilirannya membuka wawasan mereka akan pentingnya APE dalam pembelajaran di PAUD.

Ketiga, perkenalan APE yang akan dibuat, mencakup nama APE, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat APE, langkah-langkah membuat APE, dan cara menggunakan APE yang telah dibuat. Keempat, pembuatan APE. Pada tahap ini,

peserta PKM membuat APE sesuai dengan petunjuk yang dijelaskan pada langkah ketiga.

Tahap demi tahap, peserta PKM membuat APE sampai APE tersebut siap untuk digunakan. Kelima, simulasi penggunaan APE. Pada tahap ini, peserta PKM menstimulasi penggunaan APE yang telah dikembangkannya. Sebelum stimulasi, peserta mendapat arahan tentang tema, subtema, dan tahapan pembelajaran dengan menggunakan APE yang telah dikembangkan.

Simulasi ini dibuat berulang kali sambil dinilai dan diberi catatan oleh tim PKM. Keenam, evaluasi keseluruhan tahap yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim PKM menilai kemampuan peserta PKM. Objek penilaianya adalah kemampuan peserta dalam memahami konsep APE, membuat APE, dan menggunakan APE dalam pembelajaran.

Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi. Selain observasi, penilaian juga dilakukan dengan refleksi diri peserta PKM. Fokus refleksi diri adalah pemahaman konsep APE, kemampuan membuat APE, penggunaan APE, kesulitan yang dialami dalam membuat dan menggunakan APE untuk pembelajaran di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM ini diuraikan sebagaimana berikut. Pertama, kemampuan awal peserta PKM tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan APE. Sebelum melaksanakan pelatihan pembuatan APE dan simulasi penggunaannya, tim PKM melakukan umpan balik untuk mendapatkan data tentang pengetahuan dan keterampilan peserta tentang APE. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta atau sebesar 65% guru PAUD belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan menggunakan APE. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pemahaman peserta

tentang: apa itu APE, apa syarat dasar suatu alat/bahan dapat disebut sebagai APE, manfaat APE, dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan APE.

Kedua, kemampuan untuk memahami APE yang akan dikembangkan dan langkah-langkah pengembangannya. Secara umum, peserta PKM dengan mudah memahami jenis APE dan langkah-langkah pengembangannya. Hal ini dibuktikan oleh kemandirian peserta PKM dalam membuat APE dengan bantuan pedoman pengembangan APE yang disediakan.

Ketiga, kemampuan simulasi pembelajaran dengan menggunakan APE yang telah dikembangkan. Pada tataran simulasi, peserta PKM mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami para peserta berkaitan dengan bagaimana dan untuk apa APE tersebut digunakan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan peserta akan desain pembelajaran PAUD, terutama yang berkaitan dengan sintaks pembelajaran. Penyebab lainnya adalah minimnya kompetensi pedagogik peserta PKM berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak.

Keempat, hasil akhir kegiatan PKM. Pada akhir kegiatan PKM, pengetahuan dan keterampilan para guru PAUD diukur dengan tes dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru PAUD. Peningkatan pengetahuan guru berkaitan dengan pemahaman akan esensi APE, jenis-jenis APE yang dapat dipakai dalam pembelajaran, dan manfaat APE. Peningkatan keterampilan guru PAUD tampak nyata pada kemampuan membuat APE sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang disediakan.

Meski begitu, kemampuan peserta PKM menggunakan APE dalam pembelajaran masih terkategori kurang. Hal tersebut lebih disebabkan oleh

rendahnya pemahaman dan keterampilan guru berkaitan dengan desain pembelajaran. Penyebab utama rendahnya kemampuan guru PAUD di Kabupaten Mukomuko dalam menstimulasi perkembangan AUD adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan APE.

Hal tersebut sejalan dengan kondisi kualifikasi akademik guru PAUD di Kabupaten Mukomuko yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru berijazah S1 Non Kependidikan dan SMA/sederajat. Realitas ini berseberangan dengan syarat minimal menjadi seorang guru PAUD. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa syarat minimal kualifikasi akademik guru PAUD adalah S1/D4 Pendidikan Guru PAUD atau Psikologi dari Program Studi yang terakreditasi.

Rendahnya kualifikasi akademik berbanding lurus dengan minimnya kompetensi guru PAUD di Kabupaten Mukomuko dalam mengelola pembelajaran secara berkualitas. Guru PAUD seharusnya mahir dalam mengelola pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya, guru PAUD tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Salah satu indikator minimnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah tidak mampu menggunakan media pembelajaran (APE) dengan tepat. Padahal, bagi anak usia dini, pembelajaran akan berlangsung dengan baik, mudah, dan menyenangkan apabila menggunakan APE.

Pada tataran ini, APE memiliki manfaat yang sangat penting. Suryadi (2007) mencatat lima manfaat penting APE untuk AUD. Pertama, melatih kemampuan motorik. Kemampuan motorik diperoleh anak dengan cara semisal meraba, memegang dengan lima jari, melempar, mengangkat, dan sebagainya. Kedua, melatih konsentrasi. Melalui penggunaan APE, anak diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada permainan yang sedang dilakukan. Jika

permainannya menyenangkan, anak akan serius mengikuti permainan tersebut sebab baginya setiap permainan yang menyenangkan merupakan aktivitas yang serius (Semiawan, 2008: 20). Kesimpulannya, penggunaan APE dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi AUD.

Ketiga, mengembangkan konsep sebab-akibat. Melalui penggunaan APE, anak dapat belajar konsep kausalitas secara sederhana. Pada permainan mengisi benda tertentu ke dalam botol, anak akan memahami bahwa benda yang lebih kecil bisa dimuat ke dalam benda yang lebih besar sedangkan benda yang lebih besar tidak bisa dimuat ke dalam benda yang lebih kecil. Keempat, melatih bahasa dan wawasan. Permainan edukatif akan sangat baik bila diikuti dengan penuturan cerita. Hal tersebut membantu anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan memperluas cakrawala berpikirnya.

Kelima, mengenalkan warna dan bentuk. Melalui permainan edukatif, anak mengenal ragam/variasi bentuk dan warna. Ada benda berbentuk kotak, segi empat, bulat, dengan bermacam warna, biru, merah, hijau dan lainnya. Uraian ini megerucut pada satu hal mendasar, seorang guru PAUD wajib memiliki kompetensi menggunakan APE dalam pembelajaran. Tanpa kompetensi tersebut, guru PAUD sulit menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Artinya, kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan APE bagi AUD merupakan kegiatan yang tidak mempunyai banyak manfaat sebab berseberangan dengan dunia anak yakni dunia bermain.

Berikut ini adalah dokumentasi beberapa kegiatan PKM:



Gambar 1
Tim pendampingan/pelatihan dan peserta PKM



Gambar 2
Tim memberikan contoh pembuatan/penggunaan APE bagi peserta PKM



Gambar 3
Peserta PKM membuat APE berdasarkan pedoman yang telah disiapkan

SIMPULAN

Penggunaan APE dalam pembelajaran PAUD merupakan suatu kewajiban bagi guru PAUD. Betapa tidak, pembelajaran tanpa menggunakan APE bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang tidak sesuai dengan konteks dunia anak. Aktivitas apapun bagi anak senantiasa dironai oleh bermain. Bagi anak, bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan serius.

Oleh sebab itu, guru PAUD wajib memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan APE pada proses

pembelajaran. Bagi para guru PAUD yang belum mempunyai kompetensi ini, pelatihan pembuatan dan penggunaan APE dalam pembelajaran PAUD merupakan salah satu solusi yang tepat. Semakin sering mengikuti pelatihan seperti ini, kompetensi pembuatan dan penggunaan APE dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM IAIN Bengkulu dan guru PAUD di kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA[

Hendayani, E. S. 2012. Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran PAUD Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Empowerment*, 1(2).

Hergenhahn, B.R. & M.H. Olson. 2009. Teori Belajar. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. 2009. Ed. ke7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mirawati, Sunanah, dan Surtika, D. R. 2018. PPTBK Guru PAUD dalam Pembuatan APE Bagi Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Sarana Dan Prasarana Yang Ramah Bagi Anak. Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas”.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

Rahma, D., Ali, M., dan Yuniarni, D. 2017. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

- Di PAUD Al Fikri. *Jurnal Khatulistiwa*, 6(10).
- Santrock, John W. 2010. Psikologi Pendidikan. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Ed. ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan, Conny R. 2018. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks.
- Slavin, Robert S. 2011. Psikologi Pendidikan. Jilid I. Ed. ke-9. Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Suryadi. 2007. Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Susilowati, E., Fathonah, N., Astutik, E. P., Hadi, S., & Prayitno, L. L. (2020). Pendampingan Bunda PAUD dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana untuk Pengenalan Konsep Bangun Datar. *Jurnal SOLMA*, 9(1).
- Zaman, Badru, dkk. 2006. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka.